

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia karena berperan dalam penyediaan sumber pangan asal hewani seperti daging, telur, dan susu. Salah satu komoditas peternakan yang memiliki prospek menjanjikan adalah sapi perah. Sapi perah merupakan hewan ternak yang dipelihara untuk diambil cairan susunya. Sapi *Friesien Holstein* (FH) merupakan bangsa sapi perah yang umum dipelihara di Indonesia sebagai ternak penghasil susu yang baik dibandingkan dengan ternak perah lainnya (Hamiah et al., 2021). Sapi *Friesien Holstein* (FH) berasal dari negara Belanda dan mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak abad ke-18. Jenis sapi ini memiliki keunggulan adaptasi lingkungan yang baik, produksi susu yang tinggi serta susu yang dihasilkan memiliki kadar lemak yang rendah (Ginantika et al., 2021).

Susu sapi menjadi salah satu sumber protein hewani yang bergizi tinggi dan banyak diminati masyarakat, sehingga permintaan susu sapi terus meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, peternakan sapi perah berupaya meningkatkan produksi dan kualitas susu melalui manajemen pemeliharaan yang efektif. Produksi susu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu 30% produksi susu dipengaruhi oleh faktor genetik dan 70% produksi susu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini meliputi beberapa aspek seperti manajemen perkandangan dan sanitasi, manajemen pakan, manajemen pemerahan, manajemen kesehatan serta manajemen perkawinan.

Salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi produktivitas sapi perah merupakan manajemen pakan. Keberhasilan dalam usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh pakan. Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, pakan juga berperan dalam produksi susu dan reproduksi. Selain itu pakan termasuk penyumbang 70% biaya produksi dalam usaha peternakan (Nugroho & Setiawan, 2022). Oleh karena itu, efisiensi dan manajemen pakan yang baik sangat menentukan keberhasilan usaha sapi perah. Kualitas dan kuantitas pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan fisiologis ternak, terutama pada sapi laktasi yang

membutuhkan nutrisi tinggi untuk produksi susu. Komposisi pakan yang seimbang serta pemberian pakan yang teratur sangat penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan sekaligus meningkatkan produksi susu harian sapi perah.

CV. Capita Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan yang bergerak dalam bidang produksi susu sapi perah dengan menerapkan sistem manajemen pakan dan pemeliharaan yang baik. Melalui kegiatan magang di CV. Capita Farm ini mahasiswa dapat mempelajari secara langsung proses manajemen pakan sapi perah produksi mulai dari penyediaan bahan pakan, formulasi ransum, dan pemberian pakan kepada sapi perah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Secara umum, magang mahasiswa ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung yang berkaitan dengan jurusan yang diambil. Serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai masalah yang ada di bidang peternakan sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan secara mandiri, kreatif dan ilmiah terhadap permasalahan yang terjadi di lokasi magang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Secara khusus, magang mahasiswa ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam peternakan sapi perah khususnya pada manajemen pakan sapi perah produksi di CV. Capita Farm.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari magang mahasiswa ini yaitu, mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja dibidang peternakan dalam skala industri serta melatih kerja sama maupun individu dan kedisiplinan dalam lingkungan industri.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa ini dilaksanakan di CV. Capita Farm, yang beralamatkan JL. Raya Salatiga-Kopeng No.8, Pendingan, Sumogewe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan Magang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 sampai dengan 30 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode magang di CV. Capita Farm meliputi:

1. Metode Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data informasi dengan pengamatan langsung di lapangan dan terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan serta melakukan identifikasi masalah yang terjadi di lapangan.

2. Diskusi dan Wawancara

Metode ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan karyawan/staff perusahaan, pembimbing lapang dan manajer, serta diskusi yang dilakukan secara teratur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan pengambilan gambar kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dilapangan.